

BAB 5

KESIMPULAN

Agenda perluasan keanggotaan NATO tercantum dalam Pasal 10 *The North Atlantic Treaty*, dijelaskan bahwa para pihak dapat mengundang negara – negara Eropa lainnya untuk turut bergabung dan berkontribusi pada keamanan wilayah Atlantik Utara serta memajukan prinsip – prinsip perjanjian ini dengan melalui persetujuan dari negara anggota lainnya, hal ini menjadikan negara – negara Eropa lainnya memiliki kesempatan untuk menyetujui NATO dan turut bersedia bergabung menjadi aliansi NATO. Perluasan NATO sudah dilakukan mulai dari tahun 1952 hingga 2009, namun pada tahun 2004 masuknya tiga negara Baltik (Latvia, Lithuania dan Estonia) yang merupakan negara “near abroad” bagi Rusia menimbulkan respon negatif dari pihak Rusia, serta merupakan ancaman eksternal bagi Rusia.

Dalam penjelasan mengenai teori *threat perception*, penulis menjelaskan mengenai perluasan NATO yang mengarah pada wilayah Eropa Timur khususnya wilayah Baltik dianggap sebagai ancaman eksternal bagi Rusia, dikarenakan dengan banyaknya negara “near abroad” yang bergabung dengan Rusia secara tidak langsung Rusia mulai kehilangan *power* di negara tersebut, serta Rusia akan semakin terisolir oleh negara – negara pro Barat yang menjadi anggota NATO, serta dapat mengganggu stabilitas keamanan Rusia dan sekitarnya.

Sedangkan dalam konsep keamanan nasional, penulis menjelaskan bagaimana respon Rusia terhadap perluasan NATO hingga bergabungnya Latvia, Lithuania, dan Estonia dalam keanggotaan NATO. Rusia dibawah kepemimpinan Vladimir Putin pada tahun 2000-2008 membuat sebuah kebijakan keamanan nasional Rusia berupa Doktrin Militer. Dalam Doktrin Militer tersebut dijelaskan mengenai strategi keamanan nasional Federasi Rusia hingga 2020 dan doktrin militer. Kebijakan militer Rusia memiliki tujuan untuk mengendalikan dan mencegah konflik militer, peningkatan organisasi militer, membentuk dan menggunakan metode angkatan bersenjata, pasukan – pasukan lain dan badan untuk meningkatkan kesiapan mobilitas dalam rangka memastikan pertahanan dan keamanan Rusia juga kepentingan sekutu – sekutunya.

Selain itu, perluasan keanggotaan NATO di wilayah Timur Eropa hingga bergabungnya Latvia, Lithuania, dan Estonia dalam keanggotaan NATO memberikan implikasi bagi eksistensi Rusia di wilayah Baltik. Pasca bergabungnya tiga negara Baltik dalam keanggotaan NATO, Rusia secara langsung tidak lagi memiliki pengaruh pada tiga negara tersebut, hanya saja hubungan Rusia dengan tiga negara Baltik tersebut cenderung dapat dikatakan dalam keadaan baik, walaupun sesekali terjadi ketegangan di beberapa pihak. Namun demikian, tetaplah dengan masuknya tiga negara Baltik pada NATO, Rusia sudah kehilangan aliansinya. Dengan melihat hubungan diantara keempat negara tersebut, dapat dikatakan Rusia tetap memiliki eksistensi didalam hubungan bilateral antara Rusia dengan negara Baltik. Hal ini dibuktikan dengan Rusia menjadi mitra kerja sama